

**STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN
KARAKTER SISWA PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI DI SDN
065012**

Edi Putra Wijaya Manalu¹, Anton Sitepu², Ester Julinda Simarmata³,
Reflina Sinaga⁴, Paska Sriulina Tarigan⁵
¹⁻⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas Medan
¹edimanalu817@gmail.com, ²antonsitepu10@gmail.com,
³estersimarmata@ust.ac.id, ⁴reflinasinaga@ust.ac.id,
⁵paskasritarigan96@gmail.com

ABSTRACT

Character education is an important part in shaping attitudes and behavior, students in elementary schools, This study aims to determine the learning strategies used by teachers in improving students' character education through dance extracurricular activities at SDN 065012. The study used a qualitative approach with data collection in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that teachers implemented habituation strategies, role models, providing motivation in groups, and repeating exercises. These strategies were able to improve the character of discipline, responsibility in groups, compliance with rules, and students' self-confidence. The obstacles faced included, lack of discipline among students, differences in abilities, limited facilities and infrastructure, and lack of parental support. Efforts made by teachers were to provide mentoring, motivation, evaluation, and establish communication with parents. Thus, extracurricular activities, dance, have a positive message in improving students' character education at SDN 065012.

Keywords: *learning strategies, educational character, dance extracurricular, discipline, elementary school students.*

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN 065012. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi, kerja sama kelompok, dan pengulangan latihan. Strategi tersebut mampu meningkatkan karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepatuhan terhadap aturan, dan rasa percaya diri siswa. Kendala yang dihadapi meliputi kurangnya disiplin sebagian siswa, perbedaan kemampuan, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya dukungan orang tua. Upaya yang dilakukan guru adalah memberikan pendampingan, motivasi, evaluasi, dan menjalin komunikasi dengan orang tua.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tari berperan positif dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di SDN 065012.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, pendidikan karakter, ekstrakurikuler tari, disiplin, siswa sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sektor yang memiliki peranan krusial dalam proses pembangunan sebuah negara. Solikah, (2023:34) menyatakan bahwa di Indonesia, pendidikan telah menjadi salah satu fokus utama dalam upaya membentuk masyarakat yang cerdas, terampil, dan memiliki daya saing tinggi. Sejak periode kemerdekaan, sektor pendidikan di negara ini terus mengalami perubahan dan perkembangan, baik dalam kebijakan, kurikulum, maupun infrastruktur pendukung. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya akan menghasilkan tenaga kerja yang terampil, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan taraf hidup masyarakat serta memperkuat ketahanan sosial, ekonomi, dan budaya negara. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan, pengajar, orang tua, dan seluruh masyarakat untuk membangun generasi penerus yang memiliki karakter, integritas, dan siap

menghadapi tantangan di tingkat global.

Ajmain & Marzuki, (2019:110) mengatakan dalam sistem pendidikan formal, sekolah memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui proses belajar serta aktivitas di luar kurikulum. Sebagai pendidik, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, namun juga bertindak sebagai contoh dalam membangun sikap dan perilaku siswa. Beragam program sekolah disusun untuk menumbuhkan karakter disiplin, seperti penerapan aturan sekolah, kebiasaan hadir tepat waktu, pelaksanaan kegiatan literasi di pagi hari, serta partisipasi siswa dalam aktivitas ekstrakurikuler. Aktivitas tersebut diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif yang akan tertanam dalam diri siswa secara berkelanjutan.

Salah satu bentuk aktivitas di luar kurikulum yang memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai disiplin adalah kegiatan

ekstrakurikuler. Melalui program ini, siswa diajarkan untuk mematuhi peraturan, mengatur waktu mereka, berkolaborasi, serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Oleh karena itu, ekstrakurikuler bisa menjadi alat yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter, terutama dalam membentuk karakter disiplin pada siswa sejak usia muda.

Yanuardianto, (2019:64) menafsirkan bahwa pendidikan karakter telah menjadi perdebatan sengit di beragam negara. Perspektif mendukung dan menentang telah mewarnai diskusi mengenai pendidikan karakter selama bertahun-tahun. Sebenarnya, pendidikan karakter adalah komponen penting yang menjadi tanggung jawab institusi pendidikan. Namun, perhatian terhadap hal ini selama ini sangat minim. Kurangnya fokus pada pendidikan karakter di lembaga pendidikan, seperti yang diungkapkan Thomas & Lickona, (2020:259), telah menimbulkan berbagai masalah sosial di tengah masyarakat. Seharusnya, sekolah tidak hanya bertugas untuk meningkatkan prestasi akademis, tetapi juga harus berperan dalam membentuk karakter siswa. Prestasi akademis dan pengembangan

karakter yang baik adalah dua aspek penting yang seharusnya menjadi perhatian utama sekolah. Sayangnya, tekanan dari aspek ekonomi dan politik dalam pendidikan menyebabkan fokus pada pencapaian akademis lebih mengesampingkan idealitas peran sekolah dalam membangun karakter.

Supiana et al., (2019:198-199) juga menjelaskan bahwa kegiatan di luar kurikulum merupakan aktivitas pendidikan yang berlangsung di luar waktu pelajaran. Kegiatan ini dapat dilaksanakan baik di sekolah maupun di lingkungan luar. Kegiatan di luar kurikulum berfungsi sebagai sarana yang ampuh untuk memperkuat karakter siswa, dan jika karakter siswa berkembang dengan baik, maka kualitas akademik mereka juga akan meningkat. Melalui aktivitas ekstrakurikuler, siswa diharapkan dapat memperbaiki dan mengasah keterampilan, potensi, pencapaian, kompetensi serta tanggung jawab sosial mereka. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya dilakukan dengan pengelolaan yang efisien agar dapat mencapai tujuan pengembangan karakter siswa, sehingga menjadi sangat krusial bagi pembentukan karakter. Kegiatan

ekstrakurikuler di sekolah dapat tumbuh dengan baik jika didukung oleh kerjasama dari semua sumber daya yang tersedia.

Hanalisahara, & Endang, (2025:110-112) menerangkan bahwa Seni tari adalah jenis seni performans yang memadukan gerakan, musik, dan ekspresi. Aktivitas ini dapat membantu melatih kedisiplinan lewat jadwal latihan yang teratur, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap peran yang dijalankan dan kostum yang dikenakan, mendorong kerja sama dalam kelompok penari, serta membangun kepercayaan diri saat tampil di depan publik. Kegiatan ekstrakurikuler dalam seni tari merupakan salah satu aspek pendidikan nasional yang berpotensi dalam mengembangkan karakter bangsa. Melalui aktivitas ekstrakurikuler, ini dapat menjadi metode efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Nurlailah, & Ardiansyah, (2023:5301) berpendapat bahwa tanggung jawab seorang guru dalam proses pembelajaran lebih dari sekadar menyampaikan materi, melainkan juga mencakup pembentukan kompetensi serta

karakter siswa. Karena itu, penting bagi guru untuk selalu memantau perilaku siswa, terutama selama jam pelajaran atau saat proses belajar berlangsung, untuk mencegah terjadinya penyimpangan perilaku atau tindakan tidak disiplin. Dalam konteks ini, untuk mendidik siswa agar disiplin, seorang guru perlu menjadi pembimbing, panutan, pengawas, serta pengontrol seluruh perilaku siswa. Strategi atau langkah-langkah yang dapat diambil oleh guru untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa mencakup: melakukan identifikasi masalah dengan cermat, mencari solusi, dan mengevaluasi hasil dari solusi yang diterapkan. Salah satu cara untuk membantu siswa dalam membangun serta mengembangkan karakter disiplin adalah melalui sekolah, yang memiliki otoritas untuk menumbuhkan perilaku disiplin. Proses pendidikan yang bisa dilakukan di sekolah untuk mengembangkan disiplin mencakup: mengembangkan pola pikir dan pemahaman serta perasaan positif tentang manfaat disiplin bagi perkembangan pribadi. Mengasah keterampilan hidup siswa agar menjadi pribadi yang disiplin, membangun pemahaman serta

perasaan positif dalam diri siswa, melatih siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan cara yang sehat, dan mengembangkan kontrol internal terkait dengan perilaku sebagai landasan untuk disiplin. Juga penting untuk memberikan contoh dan keteladanan, serta mengembangkan sistem dan mekanisme penghargaan positif maupun sanksi negatif untuk menegakkan disiplin di sekolah.

Ketika peneliti melakukan pengamatan saat program Asistensi Mengajar di SDN 065012, upaya untuk menanamkan Pendidikan karakter di sekolah itu masih belum sepenuhnya optimal. Terdapat beberapa siswa yang terlambat datang ke sekolah, tidak sepenuhnya mematuhi peraturan yang berlaku, dan belum menunjukkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Di samping itu, beberapa siswa juga kurang disiplin dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas di luar kelas. Keadaan ini menunjukkan perlunya adanya pendekatan yang lebih efisien dan berkelanjutan dari pihak sekolah, terutama dari guru, untuk meningkatkan karakter disiplin siswa. Selain itu, berdasarkan hasil

pengamatan peneliti selama kegiatan asistensi mengajar di SDN 065012, pelaksanaan ekstrakurikuler tari di sekolah tersebut telah dijadwalkan secara rutin sebagai salah satu upaya dalam membentuk karakter disiplin siswa. Kegiatan latihan tari dilaksanakan setiap hari Selasa pada pukul 13.00 – 14.00 WIB setelah jam pelajaran selesai. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ini kurang lebih sebanyak 25 orang. Dalam pelaksanaannya, siswa diharapkan hadir tepat waktu, mengikuti seluruh rangkaian latihan dengan tertib, serta mematuhi arahan dari pelatih atau guru pembimbing. Jadwal latihan yang teratur ini menjadi salah satu bentuk pembiasaan disiplin bagi siswa, baik dalam hal manajemen waktu maupun tanggung jawab terhadap kegiatan yang diikuti.

Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru atau pendidik dan Lembaga sekolah dalam menanamkan nilai pendidikan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler tari di lingkungan sekolah. Didukung dengan pengalaman asistensi mengajar di SDN 065012, Dimana sekolah bersangkutan memiliki peraturan yang membentuk karakter disiplin siswa

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, diterapkan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif agar peneliti memperoleh informasi yang jelas serta mendalam yang mencerminkan kenyataan yang sebenarnya, sementara metode penelitian yang sesuai dengan jenis kualitatif yang dipakai yaitu studi kasus. Menurut Sentosa, studi kasus mengarahkan perhatian peneliti pada kasus tertentu yang memiliki karakteristik unik. Studi kasus memungkinkan adanya generalisasi individu secara naturalistik atau transferabilitas pada penelitian yang lain. Dengan kata lain, hasil analisis tersebut akan digambarkan untuk dijadikan teori dalam penelitian lain.

Menurut Sugiyono (2021:15) metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, diterapkan untuk mengkaji konflik objek yang alami, (berlawanan dengan eksperimen) di mana peneliti berperan sebagai alat observasi. Proses pengambilan sampel data dilakukan dengan cara purposif dan snowball, sedangkan teknik pengumpulan data

menggunakan triangulasi (kombinasi). Analisis data dilakukan secara induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih fokus pada makna daripada pada generalisasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 065012 mengenai strategi pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tari, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah dasar. Kegiatan ekstrakurikuler tari tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan bakat dan minat siswa dalam bidang seni, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter yang mampu membentuk perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat besar dalam keberhasilan pembentukan karakter siswa melalui strategi pembelajaran yang diterapkan selama kegiatan ekstrakurikuler tari berlangsung. Strategi pembelajaran yang digunakan guru meliputi strategi

pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi, kerja sama kelompok, serta latihan berulang. Strategi tersebut diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga mampu membantu siswa membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepatuhan terhadap aturan, dan rasa percaya diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Irwan & Kamarudin, 2021) yang berjudul “Karakter Disiplin Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler” hasil penelitian yang dilakukan tentang Karakter disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN 3 Wates tergolong sangat baik. Hal ini dibuktikan melalui data angket dan observasi yang keduanya masuk dalam kategori sangat baik. Peserta didik menunjukkan sikap disiplin yang positif, seperti datang tepat waktu sesuai jadwal, mematuhi tata tertib, dan mengikuti arahan pelatih dengan baik. Kebiasaan datang tepat waktu menunjukkan bahwa peserta didik mulai membentuk karakter disiplin dalam diri mereka. Mereka juga terbiasa menaati aturan yang berlaku, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal berpakaian, saat ini seluruh anggota

telah menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan sekolah. Meski sebelumnya ada yang belum mematuhi, kini mereka sudah terbiasa dan menunjukkan sikap tertib dalam hal ini. Penemuan ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler tari tidak hanya sebagai wadah untuk mengembangkan bakat tetapi juga untuk membentuk karakter khususnya disiplin melalui pembiasaan-pembiasaan positif. Ke depannya diharapkan dapat membawa kedisiplinan yang dibentuk dalam ekstrakurikuler ke dalam keberlangsungan hidup sehari-hari peserta didik.

Melalui strategi pembiasaan, siswa dilatih untuk hadir tepat waktu, mengikuti aturan selama latihan berlangsung, menjaga ketertiban, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus mampu membantu siswa memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan perilaku siswa terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa untuk datang tepat waktu, lebih tertib saat latihan berlangsung, serta lebih serius dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Selain pembiasaan, strategi keteladanan

yang dilakukan guru juga memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa. Guru memberikan contoh langsung melalui sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesabaran selama membimbing kegiatan ekstrakurikuler. Sikap yang ditunjukkan guru menjadi teladan bagi siswa sehingga siswa lebih mudah meniru dan menerapkan perilaku positif tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga sebagai figur teladan dalam membentuk karakter siswa.

Pemberian motivasi yang dilakukan guru juga mampu meningkatkan semangat dan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Guru memberikan dukungan, pujian, dan penghargaan sederhana kepada siswa sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mengikuti latihan dengan baik. Motivasi tersebut membantu siswa menjadi lebih aktif, lebih percaya diri ketika tampil di depan umum, serta lebih bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Kegiatan ekstrakurikuler tari juga memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan sosial siswa.

Dalam latihan tari, siswa dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok, saling membantu, menjaga kekompakan, dan menghargai teman. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar membangun hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya serta belajar pentingnya kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari mampu membantu siswa mengembangkan karakter sosial yang positif.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari masih ditemukan beberapa hambatan, seperti masih adanya siswa yang kurang disiplin, perbedaan kemampuan siswa dalam mengikuti gerakan tari, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya dukungan dari sebagian orang tua siswa. Perbedaan karakter dan kemampuan siswa menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam membimbing kegiatan ekstrakurikuler tari. Namun, guru tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan motivasi, latihan berulang, perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta menjalin komunikasi dengan orang tua siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN 065012 telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendidikan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tari mampu menjadi sarana yang efektif dalam membantu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan percaya diri pada diri siswa. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler tari perlu terus dikembangkan dan didukung oleh sekolah, guru, serta orang tua agar proses pembentukan karakter siswa dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Karakter Peserta Didik

Penerapan strategi pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler tari memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Perubahan perilaku siswa terlihat setelah mengikuti kegiatan secara rutin, terutama pada aspek disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepatuhan terhadap aturan, dan rasa percaya diri. Siswa mulai terbiasa

hadir tepat waktu, mengikuti aturan latihan, serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Kebiasaan tersebut secara perlahan membentuk karakter disiplin yang kemudian terbawa dalam aktivitas siswa sehari-hari di sekolah.

Karakter tanggung jawab juga mengalami peningkatan. Dalam kegiatan tari, setiap siswa memiliki kewajiban untuk menghafal gerakan, menjaga kekompakan kelompok, dan berpartisipasi aktif dalam latihan. Kondisi ini mendorong siswa untuk menjalankan perannya dengan sungguh-sungguh demi keberhasilan kelompok. Siswa juga menunjukkan kepedulian dengan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam mengikuti gerakan tari.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler tari mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Kesempatan untuk tampil di depan teman-teman maupun dalam berbagai acara sekolah membuat siswa lebih berani mengekspresikan diri. Siswa yang sebelumnya cenderung pemalu mulai menunjukkan keberanian untuk tampil setelah mengikuti latihan secara rutin. Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan

ekstrakurikuler tari tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan bakat, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang efektif.

Kegiatan tari juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan sosial siswa. Melalui latihan kelompok, siswa belajar berinteraksi, bekerja sama, menghargai teman, dan menjaga kekompakan dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan guru berhasil membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek disiplin maupun aspek sosial.

Faktor Pendukung dan Penghambat serta Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan

Pelaksanaan strategi pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler tari dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang paling utama adalah adanya dukungan dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari. Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Dukungan tersebut terlihat dari adanya jadwal latihan rutin dan keterlibatan guru dalam membimbing kegiatan tari. Selain dukungan sekolah, semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pembentukan karakter siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika mengikuti latihan tari. Antusiasme tersebut membuat proses pembelajaran berjalan lebih aktif dan menyenangkan.

Kerjasama antara guru dan siswa juga menjadi faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari. Guru berusaha membangun hubungan yang baik dengan siswa sehingga siswa merasa nyaman selama mengikuti kegiatan latihan. Hubungan yang baik tersebut membantu guru lebih mudah membimbing dan mengarahkan siswa. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari juga menghadapi beberapa hambatan. Salah satu hambatan utama adalah masih adanya siswa yang kurang disiplin, seperti datang terlambat dan kurang fokus ketika latihan berlangsung. Perbedaan karakter siswa menyebabkan guru harus

memberikan perhatian yang berbeda kepada setiap siswa. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa dalam mengikuti gerakan tari juga menjadi kendala dalam proses latihan. Ada siswa yang cepat memahami gerakan, namun ada juga siswa yang membutuhkan waktu lebih lama. Kondisi ini membuat guru harus mengulang latihan beberapa kali agar seluruh siswa dapat mengikuti gerakan dengan baik. Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari. Ruang latihan yang terbatas dan perlengkapan tari yang belum lengkap membuat proses latihan belum berjalan secara maksimal. Kurangnya dukungan orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi salah satu faktor penghambat. Beberapa siswa kurang konsisten mengikuti latihan karena kurang mendapatkan perhatian dan dukungan dari keluarga.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, guru melakukan beberapa upaya. Guru memberikan arahan dan teguran kepada siswa yang kurang disiplin agar siswa memahami pentingnya menaati aturan. Guru juga terus memberikan

motivasi dan dukungan kepada siswa agar tetap semangat mengikuti latihan. Selain itu, guru menggunakan metode latihan berulang agar siswa lebih mudah memahami gerakan tari. Guru juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti latihan. Dalam mengatasi hambatan yang berkaitan dengan kurangnya dukungan orang tua, guru berusaha menjalin komunikasi dengan orang tua siswa mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tari dipengaruhi oleh kerja sama antara guru, siswa, sekolah, dan orang tua. Meskipun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, guru tetap berupaya mengatasi kendala tersebut agar tujuan pembentukan karakter siswa dapat tercapai dengan baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 065012, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang

diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari berperan efektif dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tari tidak hanya menjadi wadah pengembangan bakat dan minat siswa di bidang seni, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter yang positif.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru, yaitu pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi, kerja sama kelompok, dan latihan berulang, mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepatuhan terhadap aturan, serta rasa percaya diri pada siswa. Melalui penerapan strategi tersebut secara konsisten, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif, seperti lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan, lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok.

Selain itu, peran guru sebagai teladan dan motivator menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter siswa. Meskipun terdapat beberapa hambatan, seperti kurangnya

kedisiplinan sebagian siswa, perbedaan kemampuan, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya dukungan dari sebagian orang tua, hambatan tersebut dapat diatasi melalui bimbingan, motivasi, latihan yang berkelanjutan, dan komunikasi yang baik dengan orang tua.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN 065012 terbukti memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu terus dikembangkan dan didukung oleh sekolah, guru, serta orang tua agar pendidikan karakter siswa dapat berlangsung secara optimal, berkesinambungan, dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan K. *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109–123.
- Hanalisahara Rachmanto, Endang Wahyudiana, T. S. (2025). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sd Al Choir Pangeran Jayakarta Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Dasar, 10(23), 301–316.
<https://doi.org/10.15797/Concom.2019..23.009>

Irwan, & Kamarudin. (2021). Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu, *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
<https://journal.uin.ac.id/Ajie/Article/View/971>

Nurlailah, & Ardiansyah, H. (2023). Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas Sdn 01 Pajo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 02.

Solikhah, M. (2023). Memahami Pentingnya Ilmu Pendidikan Dalam Masyarakat. *Jurnal Bocil: Journal Of Childhood Education, Development And Parenting*, 1(3), 232–240.
<https://doi.org/10.28926/Bocil.V1i3.1254>

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Supiana, Hermawan, H., & Wahyuni, A. (2019). Sn: 2541-7088. *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4,4(2), 193–208.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Isema/Article/View/5526>

Thomas, & Lickona. (2020). Respect And Responsibility: *Bishkek Boys*, 1, 94–118.
<https://doi.org/10.2307/J.Ctw04ghc.10>

Yanuardianto, E. (2019). Konsep Pendidikan Karakter Anak Perspektif Thomas Lickona (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Moral Di Indonesia). *Fajar Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 63–80.